



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 3285 - 3301

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPA Berbasis Kontekstual di Sekolah Dasar

Muhammad Arifibillah<sup>1</sup>, Eka Lokaria<sup>2</sup>, Elya Rosalina<sup>3✉</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Silampari, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [arifibillahmuhammad@gmail.com](mailto:arifibillahmuhammad@gmail.com)<sup>1</sup>, [ekalokaria87@gmail.com](mailto:ekalokaria87@gmail.com)<sup>2</sup>, [elyarosalina25@gmail.com](mailto:elyarosalina25@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menghasilkan LKS IPA berbasis kontekstual materi organ gerak hewan dan manusia di kelas V SDIT Rhaudatul Jannah Lubuklinggau, 2) menghasilkan LKS IPA berbasis kontekstual materi organ gerak hewan dan manusia yang valid dan praktis. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*research and Development*), yang menggunakan produk berupa LKS yang dikembangkan menggunakan model 4D. Hasil validasi dari ahli bahasa mendapatkan kriteria "valid" dengan skor 58 validasi materi mendapatkan kriteria "sangat valid" dengan skor 99 dan validasi media mendapatkan kriteria "sangat valid" dengan skor 129. Kemudian hasil kepraktisan dari respon guru mendapatkan kriteria "sangat praktis" dengan hasil 86%. Hasil kepraktisan dari respon peserta didik terhadap LKS yang dikembangkan dengan uji coba perorangan (*one to one*) mendapatkan kriteria sangat praktis dengan hasil 97,7% dan hasil kelompok kecil (*small gorup*) dengan kriteria sangat praktis dengan hasil 91,8%.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Kontekstual, 4D.

### Abstract

*This study aims to: 1) produce contextual-based science worksheets for animal and human movement organs in grade V SDIT Rhaudatul Jannah Lubuklinggau, 2) produce science worksheets based on contextual materials for animal and human movement organs that are valid and practical. This research is a type of research and development (research and development), which uses a product in the form of worksheets developed using a 4D model. The validation results from linguists get a "valid" criterion with a score of 58 material validation gets a "very valid" criterion with a score of 99 and media validation gets a "very valid" criterion with a score of 129. Then the practicality results from the teacher's response get a "very practical" criterion with 86% yield. The results of the practicality of student responses to the LKS developed with individual trials (one to one) obtained very practical criteria with 97.7% results and small group results (small group) with very practical criteria with 91.8% results.*

**Keywords:** Development, Contextual, 4D

Copyright (c) 2022 Muhammad Arifibillah, Eka Lokaria, Elya Rosalina

✉Corresponding author :

Email : [elyarosalina25@gmail.com](mailto:elyarosalina25@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2586>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar bagi kemajuan dari suatu bangsa, suatu bangsa akan dikatakan berhasil dalam bidang pendidikannya apabila di negara tersebut memiliki pendidikan yang baik dan sesuai dengan tujuannya. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia, karena dengan melalui pendidikan akan dapat meningkatkan perkembangan dalam semua aspek kepribadian dalam kehidupan manusia (Febriandi dkk., 2021). Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan akan semakin berkembang dan maju, terlebih di era globalisasi seperti sekarang. Guru atau pendidik adalah salah satu faktor yang menjadi penentu bagi majunya pendidikan, Mulyasa (Ermawita & Yaldi, 2021:134). Tugas dan peran dari para pendidik adalah untuk meningkatkan kualitas belajar melalui berbagai metode maupun bahan ajar yang diterapkan. Pendidik diharuskan untuk mampu meningkatkan motivasi dan juga bakat dari para peserta didik di dalam pembelajaran terutama di tingkat sekolah dasar. Salah satu pembelajaran yang terdapat di sekolah dasar adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA merupakan suatu pembelajaran yang mempelajari tentang fenomena-fenomena alam dan segala sesuatu yang ada didalamnya. Menurut Samatowa (Muakhirin, 2014:52) IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Ilmu pengetahuan alam atau *science* secara harfiah sebagai ilmu tentang alam, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam, Iskandar (Muakhirin, 2014:52). Mata pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang kurang diminati oleh para peserta didik dikarenakan pembelajarannya yang sulit dipahami oleh sebagian peserta didik dan membosankan. Penggunaan bahan ajar dan metode pembelajaran merupakan faktor lain yang menyebabkan sulitnya mengimplementasikan pembelajaran IPA dengan baik dan mudah dipahami oleh para peserta didik. Diperlukan peran dari para pendidik untuk bisa merencanakan pembelajaran IPA dengan baik, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan penggunaan metode pembelajaran dan bahan ajar yang sesuai serta bisa meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar diantaranya adalah dengan memberikan variasi dalam metode pembelajaran.

Konsep model atau metode pembelajaran menurut Trianto (Afandi dkk., 2013) yaitu bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau konsep yang digunakan sebagai acuan dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Menurut Huda (Sundari, 2015:109) model pembelajaran didefinisikan sebagai gambaran dari keseluruhan pembelajaran yang kompleks dengan menggunakan berbagai tehnik dan prosedur yang menjadi bagian pentingnya. Bagian kompleksitasnya model pembelajaran, terdapat metode, tehnik, dan prosedur yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Model pembelajaran kontekstual merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka, Sanjaya (Ariati dkk., 2011:95). Keberhasilan dalam belajar, seorang peserta didik perlu memiliki motivasi untuk belajar. Dengan adanya motivasi yang dimiliki oleh peserta didik, peserta didik akan lebih memiliki gairah, merasa gembira, dan bersemangat dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaranpun dapat berjalan dengan lancar dan peserta didik dapat memahami pelajaran dengan lebih baik. Melalui model pembelajaran kontekstual diharapkan bisa meningkatkan motivasi siswa dalam belajar serta mudah dipahami oleh para peserta didik.

Proses pembelajaran pada dasarnya identik dengan proses interaksi dalam mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Pembelajaran yang berkualitas dapat berlangsung apabila proses interaksi antara siswa dan

guru berjalan dengan lancar, sehingga dibutuhkan sebuah bahan ajar yang dapat mendukung aktivitas belajar siswa, (Widiyatmoko & Wijayanti, 2015:773). Salah satu perangkat pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi guru dan siswa adalah Lembar Kerja Siswa (LKS), (Fitrihidajati dkk., 2013:99). Lembar kerja siswa adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Lembar kerja siswa dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan dalam aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi, (Afifah, 2016). Dalam lembar kerja siswa bahan materi ajar dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri, Peserta didik akan mendapatkan materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu, peserta didik juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan. Pada saat yang bersamaan, peserta didik diberi materi serta tugas yang berkaitan dengan materi tersebut, (Ningtyas, 2015:5). Melalui bahan ajar LKS diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa serta akan lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Juli 2021 melalui wawancara dengan salah satu guru di kelas V di SDIT Raudhatul Jannah Lubuklinggau yaitu Ibu Reka Septiana, S.Pd., ditemukan bahwa dalam pembelajaran IPA siswa sangat tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, akan tetapi siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran dikarenakan siswa masih bingung tentang pembelajaran tematik dan kemampuan berfikir siswa juga yang rendah sehingga menyebabkan banyak nilai siswa yang tidak memenuhi standar KKM. Ibu Reka Septiana juga mengatakan bahwa di dalam pembelajaran telah menerapkan bahan ajar berupa LKS tematik, namun penggunaan LKS tersebut belum dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dikarenakan siswa belum mengerti dan masih bingung tentang pembelajaran tematik.

Berdasarkan analisis kebutuhan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa selama proses pembelajaran dengan menggunakan LKS tematik siswa mengalami kesulitan dalam pembelajarannya dan sulit memahami materi yang terdapat di LKS, ditambah dengan kemampuan siswa yang masih rendah sehingga menyebabkan proses pembelajaran yang berlangsung tidak berjalan dengan maksimal. Penggunaan bahan ajar LKS yang cocok akan sangat diperlukan selama proses pembelajaran berlangsung, siswa akan lebih mudah dalam menerima dan memahami materi pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran juga akan sangat menentukan dalam kegiatan pembelajaran, salah satu model yang cocok digunakan yaitu model pembelajaran kontekstual. Menurut Ramdan (2018) Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang membantu siswa menghubungkan materi yang dipelajari dikelas dengan apa yang dalam kehidupannya sehari-hari. Siswa akan menemukan makna materi yang dipelajari sebagai pengalaman untuk membangun pengetahuan yang ada. Melalui model pembelajaran kontekstual siswa akan lebih mudah memahami dan mengerti tentang pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aprilia dkk., (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa produk LKS IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya menggunakan pendekatan kontekstual dengan lima tahapan yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Dari hasil Analisis validasi LKS oleh ahli materi dan media menunjukkan bahwa kualitas LKS sangat baik dengan rata-rata 3,29. Sedangkan analisis validasi kepraktisan LKS oleh ahli pendidikan dan siswa menunjukkan bahwa kualitas LKS baik dengan rata-rata 3,79. Terdapat perbedaan signifikan peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV sebelum menggunakan LKS dan sesudah menggunakan LKS. Dapat dilihat peningkatan hasil *Pretest* dan *Posttest*. hasil *Pretest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata pelajaran IPA 9, sedangkan hasil *Posttest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata pelajaran IPA 9,3. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Posttest* lebih bagus dari pada nilai *Pretest* maka LKS yang dikembangkan pada penelitian ini dapat dikatakan efektif.

Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Amira (2017) menunjukkan hasil penelitian yang sudah dianalisis diperoleh hasil validasi dari validator ahli materi sebesar 75.73% yang mana masuk kedalam kategori valid dan dari validator ahli LKS mendapatkan hasil sebesar 82.6% yang masuk kedalam kategori sangat valid. Tes belajar siswa untuk mengetahui keefektifan menggunakan pre-test dan post test. Berdasarkan tes hasil belajar diperoleh kenaikan rata-rata nilai dari *pre-test* dan *post-test*, serta jumlah siswa yang tuntas atau di atas KKM meningkat. Sehingga berdasarkan hasil tersebut LKS dapat dikatakan efektif. LKS yang telah diimplementasikan di kelas mendapatkan hasil angket respon siswa sebesar 86,05% masuk kedalam kategori sangat praktis dan hasil angket respon guru diperoleh 75,38% yang masuk ke dalam kategori praktis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKS berbasis kontekstual yang dikembangkan valid, efektif, dan praktis. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu model pembelajaran kontekstual memiliki peran yang sangat baik dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan bahan ajar berupa LKS.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan maka peneliti bertujuan untuk mengembangkan LKS IPA berbasis kontekstual materi organ gerak hewan dan manusia di kelas V SDIT Raudhatul Jannah Lubuklinggau. Penelitian ini penting dilakukan untuk menghasilkan LKS IPA berbasis kontekstual yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini hanya berfokus pada pembelajaran IPA pada tema 1 tentang organ gerak hewan dan manusia, pada sub tema 2 tentang manusia dan lingkungan.

## METODE PENELITIAN

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4D untuk mengembangkan LKS IPA berbasis kontekstual pada materi organ gerak hewan dan manusia. Model pengembangan 4D memiliki 4 tahapan atau langkah. Dalam penelitian ini peneliti hanya sampai pada tahap pengembangan (*develop*) sehingga tahap penyebarluasan (*disseminate*) tidak dilakukan. Metode penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang merupakan metode penelitian untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan suatu produk. Penelitian ini menghasilkan produk bahan ajar berupa LKS IPA berbasis kontekstual tentang materi organ gerak hewan dan manusia dikelas V SDIT Raudhatul Jannah Lubuklinggau. Desain dan pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D yang terdapat 4 langkah dalam pengembangannya. Menurut Thiagarajan (Maydiantoro, 2021) model 4D terdiri dari empat tahapan pengembangan yaitu: 1) *define* atau sering disebut sebagai tahap analisis kebutuhan, 2) *design* yaitu menyiapkan kerangka konseptual model dan perangkat pembelajaran, 3) *develop*, yaitu tahap pengembangan dengan melakukan validasi atau menilai kelayakan media, 4) *disseminate* yaitu implementasi pada sasaran sesungguhnya yaitu subjek penelitian.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara (*interview*). Wawancara merupakan suatu kaedah pengumpulan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian (responden) dan peneliti berada langsung secara tatap muka dalam proses untuk mendapatkan informasi, (Rosaliza, 2015). Menurut Sugiono (2013:137) wawancara digunakan sebagai tehnik dalam pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan studi awal untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan menurut Singh (Hakim, 2013) wawancara adalah situasi dalam keadaan berhadapan dengan pewawancara dan responden yang dimaksudkan untuk mencari dan mengetahui informasi yang diharapkan oleh peneliti. Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan guru kelas V SDIT Raudhatul Jannah Lubuklinggau yaitu Ibu Reka Septiana, S.Pd.

Teknik pengumpulan data yang kedua yaitu melalui angket (*kuisioner*). Menurut Sugiono (2013:142) angket adalah salah satu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden. Sejalan dengan pendapat Widoyoko (Palupi &

Purnomo, 2016:153) menyatakan angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket untuk para ahli validator berupa lembar validasi untuk mengetahui kevalidan dari LKS, selanjutnya angket yang digunakan untuk mengetahui kepraktisan LKS yaitu angket lembar respon guru dan siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil kevalidan dan kepraktisan. Analisis kevalidan menggunakan instrumen berupa lembar validasi untuk menentukan kevalidan produk LKS IPA berbasis kontekstual. Kevalidan LKS didapatkan dari angket validasi dari oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Lembar validasi angket untuk ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media dengan dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1. Rentang Penilaian Angket Validasi LKS**

Rentang Skor (i)	Kriteria	Keterangan
$X > \bar{X} + 1,80S_{bi}$	Sangat Baik	Sangat Valid
$\bar{x} + 0,60S_{bi} < X \leq \bar{X} + 1,80S_{bi}$	Baik	Valid
$\bar{x} - 0,60S_{bi} < X \leq \bar{X} + 0,60S_{bi}$	Cukup Baik	Cukup Valid
$\bar{x} - 1,80S_{bi} < X \leq \bar{X} - 0,60S_{bi}$	Tidak Baik	Tidak Valid
$X \leq \bar{X} - 1,80S_{bi}$	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Valid

Widoyoko (Agitsna, 2019:423)

Keterangan:

X = Skor aktual (skor yang akan dicapai)

$\bar{x}_i$  = Rata-rata skor ideal

=  $\left(\frac{1}{2}\right)$  (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)

$S_{bi}$  = Simpangan baku skor ideal

=  $\left(\frac{1}{6}\right)$  (skor tertinggi ideal – skor terendah ideal)

Skor tertinggi ideal =  $\sum$  butir kriteria x skor tertinggi

Skor terendah ideal =  $\sum$  butir kriteria x skor terendah

Analisis angket Kepraktisan LKS IPA terbagi 3 kategori yaitu: 1) angket responden guru, 2) angket uji coba perorangan (*one to one*), 3) dan uji coba kelompok kecil (*small group*) rumus perhitungan dapat dilihat pada langkah-langkah dibawah ini:

- a. Menjumlahkan skor total untuk seluruh penilaian.
- b. Pemberian nilai kepraktisan dengan cara menggunakan rumus.

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Nilai akhir

f = Perolehan skor

n = Skor maksimal

c. Pemberian kriteria kategori dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Kriteria Kepraktisan LKS**

Interval Rata-Rata Skor	Klasifikasi
$80\% < x \leq 100\%$	Sangat Praktis
$60\% < x \leq 80\%$	Praktis
$40\% < x \leq 60\%$	Cukup Praktis
$20\% < x \leq 40\%$	Kurang Praktis
$0\% < x \leq 20\%$	Tidak Praktis

Riduwan (Annisa, 2020:76)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berupa pengembangan suatu produk LKS IPA berbasis Kontekstual pada siswa kelas V. Penelitian pengembangan yang telah dilaksanakan dengan tahapan-tahapan yang sesuai dengan model pengembangan dan disajikan dari hasil yang diperoleh. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi dari hasil penelitian dan laporan hasil penelitian. Pengembangan bahan ajar LKS ini menggunakan model 4D. Berikut langkah-langkah model pengembangan model 4D yang telah dilaksanakan:

### Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian (*define*) meliputi: (1) analisis awal, (2) analisis siswa, (3) analisis tugas, (4) analisis konsep dan perumusan tujuan pembelajaran.

#### Analisis Awal

Produk yang dikembangkan oleh peneliti berupa LKS IPA berbasis kontekstual sebagai bahan ajar IPA pada materi tema 1 organ gerak hewan dan manusia pada subtema 2 manusia dan lingkungan di kelas V SDIT Raudhatul Jannah Lubuklinggau. Peneliti melakukan analisis awal untuk mengetahui permasalahan yang ada di kelas V SDIT Raudhatul Jannah Lubuklinggau. Analisis ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2021, analisis awal dilakukan dengan cara wawancara kepada wali kelas V SDIT Raudhatul Jannah Lubuklinggau yaitu Ibu Reka Septiana, dari analisis awal tersebut didapatkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran dikarenakan kemampuan berfikir siswa yang rendah. Selain itu Ibu Reka Septiana juga mengatakan telah menerapkan bahan ajar LKS tematik, namun penggunaan LKS tersebut belum menghasilkan pembelajaran yang maksimal dikarenakan siswa belum mengerti dan bingung tentang pembelajaran tematik.

#### Analisis Siswa

Analisis karakter siswa dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2021, analisis karakteristik siswa dilakukan guna mengetahui karakter peserta didik yang akan menggunakan bahan ajar pembelajaran IPA berbasis kontekstual, analisis ini berguna sebagai acuan dalam proses pengembangan produk sehingga produk yang dikembangkan dapat digunakan sesuai dengan karakter siswa. Analisis karakteristik siswa dilakukan dengan cara wawancara kepada wali kelas V SDIT Raudhatul Jannah Lubuklinggau. Dari hasil analisis ini didapati rata-rata siswa menyatakan bahwa mereka sangat antusias jika proses belajar menggunakan bahan ajar berupa LKS/LKPD, siswa berharap dengan belajar menggunakan LKS proses belajar akan lebih menarik dan menyenangkan.

#### Analisis Tugas

Penyusunan LKS terlebih dahulu menyusun peta kebutuhan LKS sehingga dapat ditentukan banyaknya LKS yang akan dibuat. Kemudian penulisan LKS dilakukan dengan langkah-langkah yaitu merumuskan kompetensi dasar, menyusun soal/materi, dan penulisan LKS dengan memperhatikan struktur LKS.

### **Analisis Konsep**

Analisis konsep adalah pengidentifikasian konsep-konsep utama yang diajarkan serta menyusun secara sistematis dan mengkaitkan suatu konsep dengan konsep yang relevan sehingga membentuk suatu peta konsep. Melalui kompetensi dasar yang telah dirumuskan dikembangkanlah peta kebutuhan judul, tujuan pembelajaran, dan urutan LKS. Teridentifikasinya konsep-konsep yang digunakan kemudian membentuk suatu peta konsep maka akan terbentuk juga keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki siswa. Keterampilan-keterampilan siswa inilah yang merupakan sebagai bentuk tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

### **Perumusan Tujuan Pembelajaran**

Data hasil analisis tugas dan analisis konsep dapat digunakan sebagai acuan untuk merumuskan tujuan pembelajaran, sebagai penjabaran dari kompetensi inti dan kompetensi dasar. Perumusan tujuan pembelajaran inilah yang akan digunakan sebagai dasar dalam mendesain LKS. Kompetensi dasar yang ditentukan berdasarkan kurikulum 2013 yaitu: 3.1 menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia, 4.1 membuat model sederhana alat gerak manusia atau hewan.

### **Tahap Perancangan (*Design*)**

Pada tahap perancangan ini bertujuan untuk membuat, mengembangkan dan menghasilkan draf LKS IPA berbasis kontekstual. Tahapan perancangan (*design*) meliputi: (1) penyusunan tes acuan patokan, (2) pemilihan media, (3) pemilihan format, (4) desain awal LKS.

### **Penyusunan Tes Acuan Patokan**

Setelah tujuan pembelajaran dirumuskan maka disusunlah tes acuan patokan berupa soal-soal essay yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Terdapat 2 jenis tes acuan patokan dalam LKS yaitu: (1) soal tugas essay yang dikerjakan secara individu untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi organ gerak hewan dan manusia, (2) soal tugas praktek yang dikerjakan secara berkelompok agar siswa belajar secara aktif dan kreatif.

### **Pemilihan Media**

Pemilihan media dalam penelitian pengembangan ini LKS dipilih sebagai media atau sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model kontekstual, dalam LKS ini disajikan soal-soal yang berkaitan dengan kegiatan siswa sehari-hari sesuai kompetensi dasar kurikulum 2013.

### **Pemilihan Format**

Format LKS yang dikembangkan menggunakan pendekatan kontekstual tentang materi organ gerak hewan dan manusia dengan kompetensi dasar kurikulum 2013. LKS IPA berbasis kontekstual materi organ gerak hewan dan manusia dikembangkan dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara aktif, mandiri dan kreatif dalam menemukan dan mengembangkan pengetahuan sehingga siswa dapat memahami materi organ gerak hewan dan manusia dengan baik. Adapun bagian dari LKS yang telah disusun ini terdiri dari tiga bagian yaitu: (1) bagian awal, (2) bagian isi dan (3) bagian akhir.

### **Desain Awal LKS**

Penyusunan LKS IPA berbasis kontekstual menggunakan bahasa resmi yaitu Bahasa Indonesia. Dalam penyusunan LKS IPA berbasis kontekstual materi organ gerak hewan dan manusia mempertimbangkan dua hal yaitu sebagai berikut: (1) menentukan materi yang sesuai dengan kompetensi dasar tentang organ gerak hewan dan manusia yang kemudian dirumuskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Sesuai dengan materi yang dipilih, tahap awal LKS disajikan pada permasalahan pembelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari yang didukung oleh gambar sebagai motivasi awal siswa untuk mempelajari isi LKS, (2) menentukan

struktur LKS (struktur LKS terdiri dari beberapa komponen yaitu judul, petunjuk pengerjaan soal, kompetensi belajar, tugas-tugas, dan langkah-langkah pengerjaan).

### Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan ini meliputi: (1) pengembangan LKS, (2) validasi, (3) uji coba. Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan LKS IPA berbasis kontekstual materi organ gerak hewan dan manusia.

### Pengembangan LKS

LKS ini disusun dan dikembangkan menggunakan Bahasa Indonesia dan penyusunannya menggunakan *canva*. Proses pengembangan LKS ini menghasilkan draf LKS awal selanjutnya adalah melakukan validasi kepada validator sebelum diuji cobakan kelapangan.

**Tabel 3. Daftar Nama-Nama Validator**

Nama Validator	Ahli	Validator
Agung Nugroho, M.Pd.	Bahasa dan Sastra	Bahasa
Reka Septiana, S.Pd.	Materi	Materi
Dr. Leo Charli, M.Pd.	Media Pendidikan	Media

### Validasi

Validasi dilakukan oleh 3 ahli validator yaitu ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media. Setelah proses validasi dilakukan, selanjutnya melakukan proses uji coba perorangan (*one to one*) dengan 3 siswa dan uji coba kelompok kecil (*small group*) pada 9 siswa di kelas V SDIT Raudhatul Jannah Lubuklinggau. Berikut ini penjelasan proses validasi ketiga ahli yaitu sebagai berikut:

#### Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2022 oleh validator Bapak Agung Nugroho, M.Pd., validasi dilakukan dengan cara memberikan nilai pada angket ahli bahasa yang terdiri dari 14 butir penilaian serta memberikan kritik dan saran terhadap produk yang dikembangkan. Berikut ini adalah hasil analisis penilaian pada ahli bahasa dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut ini.

**Tabel 4. Hasil Analisis Validasi Bahasa**

Rentang Skor (i)	Kriteria
$X > 58,74$	Sangat Baik
$47,58 < X \leq 58,74$	Baik
$36,42 < X \leq 47,58$	Cukup Baik
$25,26 < X \leq 36,42$	Tidak Baik
$X < 25,26$	Sangat Tidak Baik

Keterangan:

Jumlah skor seluruh aspek penilaian bahasa  $X = 58$

Banyaknya butir pertanyaan  $\bar{x} = 14$

Menghitung kriteria tingkat kevalidan bahasa:

- Skor tertinggi ideal =  $\sum$  butir kriteria x skor tertinggi

$$\text{Skor tertinggi ideal} = 14 \times 5$$

$$\text{Skor tertinggi ideal} = 70$$

- Skor terendah ideal =  $\sum$  butir kriteria x skor terendah

$$\text{Skor terendah ideal} = 14 \times 1$$

$$\text{Skor terendah ideal} = 14$$

- $\bar{x} = (1/2)$  (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)

$$\bar{x} = (1/2) (70 + 14)$$

$$\bar{x} = 42$$

- $S_b = (1/6)$  (skor tertinggi ideal - skor terendah ideal)

$$S_b = (1/6) (70 - 14)$$

$$S_b = 9,3$$

- $X > \bar{x} + 1,8 S_b$

$$X > 42 + 1,8 (9,3)$$

$$X > 42 + 16,74$$

$$X > \mathbf{58,74}$$

- $\bar{x} + 0,6 S_b < X \leq \bar{x} + 1,8 S_b$

$$42 + 0,6 (9,3) < X \leq 42 + 1,8 (9,3)$$

$$42 + 5,58 < X \leq 42 + 16,74$$

$$\mathbf{47,58} < X \leq \mathbf{58,74}$$

- $\bar{x} - 0,6 S_b < X \leq \bar{x} + 0,6 S_b$

$$42 - 0,6 (9,3) < X \leq 42 + 0,6 (9,3)$$

$$42 - 5,58 < X \leq 42 + 5,58$$

$$\mathbf{36,42} < X \leq \mathbf{47,58}$$

- $\bar{x} - 1,8 S_b < X \leq \bar{x} - 0,6 S_b$

$$42 - 1,8 (9,3) < X \leq 42 - 0,6 (9,3)$$

$$42 - 16,74 < X \leq 42 - 5,58$$

$$\mathbf{25,26} < X \leq \mathbf{36,42}$$

- $X < \bar{x} - 1,8 S_b$

$$X < 42 - 1,8 (9,3)$$

$$X < 42 - 16,74$$

$$X < \mathbf{25,26}$$

Hasil Analisis validasi bahasa menunjukkan bahwa draf LKS IPA berbasis kontekstual materi organ gerak hewan dan manusia yang telah divalidasi mendapatkan nilai 58 dan disesuaikan dengan kategori termasuk kedalam kriteria  $47,58 < X < 58,74$  dengan keterangan baik atau dikatakan valid.

**Ahli Materi**

Validasi ahli materi dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2022 oleh validator Ibu Reka Septiana, S.Pd., validasi dilakukan dengan cara memberikan nilai pada angket ahli bahasa yang terdiri dari 22 butir penilaian serta memberikan kritik dan saran terhadap produk yang dikembangkan. Berikut ini adalah hasil analisis penilaian pada ahli bahasa dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut ini.

**Tabel 5. Hasil Analisis Validasi Ahli Materi**

Rentang Skor (i)	Kriteria
$X > 92,28$	Sangat Baik
$74,76 < X \leq 92,28$	Baik
$57,24 < X \leq 74,76$	Cukup Baik
$39,72 < X \leq 57,24$	Tidak Baik
$X < 39,72$	Sangat Tidak Baik

Keterangan:

Jumlah skor seluruh aspek penilaian bahasa  $X = 99$

Banyaknya butir pertanyaan  $\bar{x} = 22$

Menghitung kriteria tingkat kevalidan materi:

•.. Skor tertinggi ideal =  $\sum$  butir kriteria x skor tertinggi

Skor tertinggi ideal =  $22 \times 5$

Skor tertinggi ideal = 110

•.. Skor terendah ideal =  $\sum$  butir kriteria x skor terendah

Skor terendah ideal =  $22 \times 1$

Skor terendah ideal = 22

•..  $\bar{x}i = \left(\frac{1}{2}\right)$  (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)

$\bar{x}i = \left(\frac{1}{2}\right) (110 + 22)$

$\bar{x}i = 66$

•..  $Sbi = \left(\frac{1}{6}\right)$  (skor tertinggi ideal - skor terendah ideal)

$Sbi = \left(\frac{1}{6}\right) (110 - 22)$

$Sbi = 14,6$

•..  $X > \bar{x}i + 1,8 Sbi$

$X > 66 + 1,8 (14,6)$

$X > 66 + 26,28$

**$X > 92,28$**

$$\bullet.. \bar{x}_i + 0,6 S_{bi} < X \leq \bar{x}_i + 1,8 S_{bi}$$

$$66 + 0,6 (14,6) < X \leq 66 + 1,8 (14,6)$$

$$66 + 8,76 < X \leq 66 + 26,28$$

$$\mathbf{74,76 < X \leq 92,28}$$

$$\bullet.. \bar{x}_i - 0,6 S_{bi} < X \leq \bar{x}_i + 0,6 S_{bi}$$

$$66 - 0,6 (14,6) < X \leq 66 + 0,6 (14,6)$$

$$66 - 8,76 < X \leq 66 + 8,76$$

$$\mathbf{57,24 < X \leq 74,76}$$

$$\bullet.. \bar{x}_i - 1,8 S_{bi} < X \leq \bar{x}_i - 0,6 S_{bi}$$

$$66 - 1,8 (14,6) < X \leq 66 - 0,6 (14,6)$$

$$66 - 26,28 < X \leq 66 - 8,76$$

$$\mathbf{39,72 < X \leq 57,24}$$

$$\bullet.. X < \bar{x}_i - 1,8 S_{bi}$$

$$X < 66 - 1,8 (14,6)$$

$$X < 66 - 26,28$$

$$\mathbf{X < 39,72}$$

Hasil Analisis validasi materi menunjukkan bahwa draf LKS IPA berbasis kontekstual materi organ gerak hewan dan manusia yang telah divalidasi mendapatkan nilai 99 dan disesuaikan dengan kategori termasuk kedalam kriteria  $X > 92,28$  dengan keterangan sangat baik atau dikatakan sangat valid.

#### Ahli Media

Validasi ahli media dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2022 oleh validator Bapak Dr.Leo Charli, M.Pd., validasi dilakukan dengan cara memberikan nilai pada angket ahli bahasa yang terdiri dari 27 butir penilaian serta memberikan kritik dan saran terhadap produk yang dikembangkan. Berikut ini adalah hasil analisis penilaian pada ahli media dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut ini.

**Tabel 6. Hasil Analisis Validasi Media**

Rentang Skor (i)	Kriteria
$X > 113,4$	Sangat Baik
$91,8 < X \leq 113,4$	Baik
$70,2 < X \leq 91,8$	Cukup Baik
$48,6 < X \leq 70,02$	Tidak Baik
$X < 48,6$	Sangat Tidak Baik

Keterangan:

Jumlah skor seluruh aspek penilaian bahasa  $X = 129$

Banyaknya butir pertanyaan  $\bar{x} = 27$

Menghitung kriteria tingkat kevalidan materi:

- Skor tertinggi ideal =  $\sum$  butir kriteria x skor tertinggi

Skor tertinggi ideal =  $27 \times 5$

Skor tertinggi ideal = 135

• Skor terendah ideal =  $\sum$  butir kriteria  $\times$  skor terendah

Skor terendah ideal =  $27 \times 1$

Skor terendah ideal = 27

•  $\bar{x}i = \left(\frac{1}{2}\right)$  (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)

$\bar{x}i = \left(\frac{1}{2}\right) (135 + 27)$

$\bar{x}i = 81$

•  $Sbi = \left(\frac{1}{6}\right)$  (skor tertinggi ideal - skor terendah ideal)

$Sbi = \left(\frac{1}{6}\right) (135 - 27)$

$Sbi = 18$

•  $X > \bar{x}i + 1,8 Sbi$

$X > 81 + 1,8 (18)$

$X > 81 + 32,4$

**$X > 113,4$**

•  $\bar{x}i + 0,6 Sbi < X \leq \bar{x}i + 1,8 Sbi$

$81 + 0,6 (18) < X \leq 81 + 1,8 (18)$

$81 + 10,8 < X \leq 81 + 32,4$

**$91,8 < X \leq 113,4$**

•  $\bar{x}i - 0,6 Sbi < X \leq \bar{x}i + 0,6 Sbi$

$81 - 0,6 (18) < X \leq 81 + 0,6 (18)$

$81 - 10,8 < X \leq 81 + 10,8$

**$70,2 < X \leq 91,8$**

•  $\bar{x}i - 1,8 Sbi < X \leq \bar{x}i - 0,6 Sbi$

$81 - 1,8 (18) < X \leq 81 - 0,6 (18)$

$81 - 32,4 < X \leq 81 - 10,8$

**$48,6 < X \leq 70,02$**

•  $X < \bar{x}i - 1,8 Sbi$

$X < 81 - 1,8 (18)$

$X < 81 - 32,4$

**$X < 48,6$**

Hasil analisis validasi media menunjukkan bahwa draf LKS IPA berbasis kontekstual materi organ gerak hewan dan manusia yang telah divalidasi mendapatkan nilai 129 dan disesuaikan dengan kategori termasuk kedalam kriteria  $X > 113,4$  dengan keterangan sangat baik atau dikatakan sangat valid.

### Aspek Kepraktisan Guru

Uji kepraktisan LKS IPA berbasis kontekstual materi organ gerak hewan dan manusia dilakukan dengan Ibu Reka Septiana, S.Pd., selaku Guru kelas V SDIT Raudhatul Jannah Lubuklinggau pada tanggal 3 Februari 2022. Pada lembar kepraktisan guru terdapat 20 butir pertanyaan untuk menjadi panduan guru menilai LKS IPA berbasis kontekstual materi organ gerak hewan dan manusia yang dikembangkan. Aspek yang diberikan melalui lembar respon guru dapat dikatakan praktis. Hasil rekap guru dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

**Tabel 7. Hasil Penilaian Angket Kepraktisan Respon Guru**

Kode Guru	No Pertanyaan																				Jumlah Skor	Kategori	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
Wali Kelas	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	86	Sangat Praktis	
	Jumlah																				86		
	Rata-Rata																				4,3		
	Persentase																				86%		

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{86}{100} \times 100 = 86\%$$

Hasil angket kepraktisan guru yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa respon guru terhadap LKS IPA berbasis kontekstual materi organ gerak hewan dan manusia yaitu sangat praktis dengan persentase 86% sehingga LKS IPA berbasis kontekstual materi organ gerak hewan dan manusia dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

### Uji Coba Perorangan (One to One)

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa pada uji coba perorangan (*one to one*) ini menunjukkan hasil yang sangat positif terhadap LKS IPA berbasis kontekstual materi organ gerak hewan dan manusia. Hasil siswa pada uji coba perorangan dapat dilihat pada tabel penilaian angket pada tabel 8 sebagai berikut.

**Tabel 8. Hasil Analisis Uji Perorangan (One to One)**

	Jumlah Skor Yang Diperoleh	Jumlah Skor Total	Tingkat Kepraktisan	Kategori
	5	5	100%	Sangat praktis
	4	5	80%	Sangat praktis
	5	5	100%	Sangat praktis

Jumlah	4	5	Sangat praktis
Rata-rata	14,6		
Persentase	97,7%		

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{44}{45} \times 100 = 97,7\%$$

Berdasarkan angket uji coba perorangan (*one to one*) yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap LKS IPA berbasis kontekstual materi organ gerak hewan dan manusia pada uji coba perorangan (*one to one*) sebesar 97,7%. Hal ini menunjukkan bahwa LKS IPA berbasis kontekstual materi organ gerak hewan dan manusia sangat praktis dan siap digunakan pada uji coba kelompok kecil.

**Uji Coba Kelompok Kecil (*Small Group*)**

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa pada uji coba kelompok kecil (*small group*) ini menunjukkan hasil yang sangat positif terhadap LKS IPA berbasis kontekstual materi organ gerak hewan dan manusia. Hasil siswa pada uji coba perorangan dapat dilihat pada tabel penilaian angket pada tabel 9 sebagai berikut.

**Tabel 9. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil (*Small Group*)**

	Jumlah skor yang diperoleh	Jumlah skor total	Tingkat kepraktisan	Kategori
	5	5	100%	Sangat praktis
	5	5	100%	Sangat praktis
	4	5	80%	Sangat praktis
	1	5	20%	Praktis
	5	5	100%	Sangat praktis
	2	5	40%	Praktis
	2	5	40%	Praktis
				Sangat praktis

	5	5	00%
			Sangat praktis
	5	5	00%
umla h	24	3 5	
ata- rata		13,7	Sangat praktis
ersen tase		91,8%	1,8%

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{124}{135} \times 100 = 91,8\%$$

Berdasarkan angket uji coba kelompok kecil (*small group*) yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap LKS IPA berbasis kontekstual materi organ gerak hewan dan manusia pada uji coba kelompok kecil (*small group*) sebesar 91,8%. Hal ini menunjukkan bahwa LKS IPA berbasis kontekstual materi organ gerak hewan dan manusia sangat praktis.

Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi dan kontribusi dalam bidang pendidikan yaitu : (1) LKS IPA berbasis kontekstual pada materi organ gerak hewan dan manusia sudah mendapatkan nilai yang layak untuk dipertimbangkan sebagai sumber bahan ajar yang digunakan, (2) dapat meningkatkan pemahaman siswa dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, (3) dapat membantu para siswa dalam menerapkan pembelajaran pada kegiatan sehari-hari, (4) dapat menjadikan siswa mandiri dan guru tidak perlu report lagi dalam membuat soal latihan.

Selain implikasi dan kontribusi yang diberikan, dalam penelitian ini juga memiliki keterbatasan yaitu: (1) lembar kerja siswa ini hanya berfokus pada satu pokok bahasan saja yaitu tentang materi organ gerak hewan dan manusia, (2) penelitian masih terbatas pada satu sekolah saja dengan jumlah siswa yang sedikit, (3) penelitian ini hanya berfokus pada satu mata pelajaran yaitu IPA.

## KESIMPULAN

Pengembangan LKS IPA berbasis kontekstual materi organ gerak hewan dan manusia dikelas V SDIT Raudhatul Jannah Lubuklinggau dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan 4D dengan 3 tahapan, yaitu pendefenisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*). Pengembangan LKS dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan kevalidan LKS dari segi bahasa, materi, dan media. Selanjutnya pengembangan penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan kepraktisan LKS dengan angket respon guru dan angket respon siswa.

Berdasarkan hasil validasi dari LKS IPA berbasis kontekstual materi organ gerak hewan dan manusia termasuk dalam kategori valid dengan hasil kevalidan ahli bahasa mendapatkan skor 58 dengan kriteria baik atau dikatakan valid, sementara validasi materi mendapatkan skor 99 dengan kriteria sangat baik atau dikatakan sangat valid dan validasi media mendapatkan skor 129 dengan kriteria sangat baik atau dikatakan sangat valid. Kemudian berdasarkan hasil angket respon guru dan siswa dalam mengukur tingkat kepraktisan LKS IPA berbasis kontekstual materi organ gerak hewan dan manusia termasuk dalam kategori sangat praktis dengan hasil kepraktisan 86%. Kemudian hasil angket respon siswa pada uji perorangan (*one to one*) termasuk

dalam kategori sangat praktis dengan hasil kepraktisan 97,7%. Selanjutnya hasil angket respon siswa pada uji kelompok kecil (small group) termasuk dalam kategori sangat praktis dengan hasil kepraktisan 91,8%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chalamah, E., & Wardani, O. P. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Afifah, R. N. 2016. "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) ILMU PENGETAHUAN ALAM BERBASIS METODE PERCOBAAN." Universitas PGRI Yogyakarta.
- Agitsna, L., Wahyuni, R., & Friansah, D. 2019. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar." *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 8(3): 429–37.
- Amira, D. 2017. "Pengembangan LKS Berbasis Kontekstual Pada Pembelajaran Tematik Subtema Tubuh Manusia Kelas V SD Muhammadiyah 04 Batu." Universitas Muhammadiyah Malang.
- Annisa, A. R., Putra, A. P., & Dharmono, D. 2020. "Kepraktisan Media Pembelajaran Daya Antibakteri Ekstrak Buah Sawo Berbasis Macromedia Flash." *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains* 11(1): 72–80.
- Aprilia, D. A., Zuliani, R., Rini, C. P., & Unaenah, E. 2020. "PENGEMBANGAN LKS BERBASIS KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS IV SDN PONDOK PUCUNG 01 KOTA TANGERANG SELATAN." *Indonesian Journal of Elementary Education* 2(1): 52–61.
- Ariati, J., Indriana, Y., & Pramitasari, A. 2011. "HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP METODE PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI IPA SMAN 1 PANGKALAN KERINCI, RIAU." *Jurnal Psikologi Undip* 9(1): 92–102.
- Ermawita, & Yaldi, N. 2021. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Problem Based Learning Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(1): 133–39.
- Febriandi, R., Rosalina, R., & Muslimah, S. L. 2021. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Tematik Berbasis Outdoor Learning Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(4): 1926–39.
- Fitrihidajati, H., Herdianawati, S., & Purnomo, T. 2013. "PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS) INKUIRI BERBASIS BERPIKIR KRITIS PADA MATERI DAUR BIOGEOKIMIA KELAS X." *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi* 2(1): 99–102.
- Hakim, L. N. 2013. "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit." *Jurnal Aspirasi* 4(3): 165–72.
- Maydiantoro, A. 2021. "Model-Model Penelitian Pengembangan (Research and Development)." FKIP Universitas Lampung.
- Muakhirin, B. 2014. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN INKUIRI PADA SISWA SD." *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif* 1(1).
- Ningtyas, T. O. K. 2015. "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS METODE PERCOBAAN PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS V DI SEKOLAH DASAR." Universitas PGRI Yogyakarta.
- Palupi, M. S., & Purnomo, P. 2016. "Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak Dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V." *Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD)* 20(2): 151–57.
- Ramdani, E. 2018. "Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* (1): 1–10.
- Rosaliza, M. 2015. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Budaya* 11(2): 71–79.

- 3301 *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPA Berbasis Kontekstual di Sekolah Dasar – Muhammad Arifibillah, Eka Lokaria, Elya Rosalina*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2586>
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, H. 2015. “MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DAN PEMEFOLEHAN BAHASA KEDUA/ASING.” *Jurnal Pujangga* 1(2): 106–17.
- Widiyatmoko, A., & Wijayanti, F. 2015. “PENGEMBANGAN LKS IPA BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES PADA TEMA ENERGI DAN KESEHATAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA.” *Unnes Science Education Journal* 4(1): 772–79.